

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PRIBADI SISWA YANG INOVATIF DAN SOLUTIF PADA
PELAJARAN IPS DITINGKAT SD**

Laila Turrochmah¹, Risma², dan Titi Anjarini³

Universitas Muhammadiyah Purworejo

lailaturrochmah595@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang sebagian besar proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang adanya pribadi yang inovatif dan solutif untuk itu perlu adanya media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru sertatujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan peneliti ini termasuk dalam penelitian tindakankelas yang berbentuk kolaboratif. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat kemudian diuji cobakan dan dievaluasi, apakah tindakan alternatif ini dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran atau tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya media dalam pembelajaran IPS, cenderung mengalami peningkatan dalam minat siswa terhadap media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi IPS, pembuatan media baru, dan siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi menggunakan media pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : pendidikan, media, Inovatif dan solutif.

ABSTRACK

This research is motivated by social studies learning where most of the learning process still uses the lecture method so that students lack an innovative and solutive personality for that it is necessary to have learning media as a learning support so that students can understand what is conveyed by the teacher and the learning objectives can be achieved. This research uses classroom action research, classroom action research (CAR) is research in the field of education carried out in the classroom area with the aim of improving or improving the quality of learning. The research conducted by this researcher is included in collaborative classroom action research. The essence of this research lies in the actions that are made and then tested and evaluated, whether these alternative actions can solve the problems encountered during learning or not. The results of this study indicate that with the presence of media in social studies learning,

there tends to be an increase in students' interest in learning media, the use of learning media, students' understanding of social studies material, the creation of new media, and students are able to solve problems encountered using these learning media.

Keyword : education, media, Innovative and solutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bidang dalam kehidupan manusia yang sangat penting, dikarenakan salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia salah satunya dalam bidang pendidikan. Tingkatan-tingkatan dalam pendidikan di sekolah yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, salah satu tingkat sekolah yang akan diteliti yaitu tingkat SD. Tingkat SD adalah tingkat sekolah dasar yang akan membekali siswa kemampuan dasar dalam ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan manusia diajarkan berinteraksi, bersosialisasi dan ilmu pengetahuan. Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan yang diajarkan di Indonesia yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi sosial antar manusia, dimana manusia sangat membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan, sehingga manusia bisa disebut makhluk sosial.

Pembelajaran IPS dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya sifat pribadi siswa yang inovatif dan solutif. Pribadi yang inovatif adalah perilaku inovatif yang mengacu pada pengenalan dan penerapan ide-ide baru, produk, proses, dan prosedur untuk peran kerja seseorang, unit kerja, atau organisasi. Ini adalah konsep yang lebih luas daripada kreativitas dan mencakup berbagai perilaku yang terlibat dalam pembangkitan, promosi, dan implementasi ide-ide baru. Sedangkan pribadi yang solutif adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan mudah karena dapat mengendalikan pola pikir serta upaya-upaya yang akan dilakukan Untuk memunculkan pribadi siswa yang inovatif dan solutif membutuhkan media pembelajaran yang baik dan menarik.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pendukung pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran

yang dibutuhkan salah satunya *power point*, video atau gambar, dan alat peraga. Dalam pemilihan media pembelajaran juga menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan pada pelajaran IPS. Pertama kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada pelajaran IPS. Kedua, rendahnya tingkat inovatif dan solutif dari siswa pada pelajaran IPS. Tujuan meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan pada pelajaran IPS, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada pelajaran IPS, dan meningkatkan tingkat inovatif dan solutif dari siswa pada pelajaran IPS.

Landasan Teori

Pengertian pendidikan dalam arti luas Kata “pendidikan” dalam Bahasa Inggris sepadan dengan kata “Education” yang secara etimologi diserap dari Bahasa Latin “Eductum”. Kata Eductum sendiri terdiri dari dua kata yaitu E yang bermakna perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan Duco yang bermakna sedang berkembang. Sehingga secara etimologis pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Priatna (2004:27) bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Kemudian pendidikan secara luas diartikan juga sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Poerwadarminta, 1985:702). Dalam pengertian luas, Soyomukti (2015:22) mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat” Maka Dalam arti luas tersebut, pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan di dalam kehidupan. Dengan kata lain pendidikan juga dapat bermakna segala aktivitas pengembangan seseorang di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang

hidupnya dan berhubungan dengan dimensi-dimensi lain. Untuk itulah pendidikan tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan aspek lain, seperti relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan budayanya, bahkan manusia dengan Tuhannya.

Pengertian Pendidikan dalam Arti Sempit Menurut Rupert S. Lodge: "In the narrower sense, education becomes, in practice identical with schooling, i.e. formal instruction under controlled conditions" (Mohammad Noor Syam, 1984). Pendapat Lodge tersebut dapat diartikan bahwa dalam arti sempit, pendidikan identik dengan penyekolahan (schooling), yaitu kegiatan pembelajaran maupun pengajaran secara formal dibawah kondisi-kondisi yang terkontrol dengan ciri-ciri tertentu. Maka dalam hal ini pengertian pendidikan terbatas pada kegiatan-kegiatan secara formal di lingkungan tertentu saja (sekolah/universitas). Dalam pengertian sempit tersebut, pendidikan dibatasi hanya bagi mereka yang berpredikat sebagai siswa atau mahasiswa di suatu sekolah, yang secara legitimasi atau berarti telah terdaftar di suatu institusi pendidikan. Selain itu, pengertian sempit tersebut mengantarkan pendidikan pada lingkungan terbatas, yakni Lembaga pendidikan formal, sekolah atau universitas. Aktivitas pendidikan dilakukan dalam melalui kegiatan pembelajaran (studying), serta pengajaran (instruction) yang terstruktur dan bersifat formal, yang dikondisikan secara sengaja dengan berbagai sarana dan sistem-sistem.

IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. (Soemantri). IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang

disederhanakan agar mudah dipelajari. (Moeliono Cokrodikardjo)

Secara etimologis inovatif adalah usaha seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Sedangkan menurut De Jong, dkk(2008) perilaku inovatif atau Innovative Work Behaviour(IWB) adalah perilaku individu yang bertujuan untuk mencapai tahap pengenalan atau berusaha mengenalkan ide-ide, proses, produk atau prosedur yang barudan berguna di dalam pekerjaan, kelompok atau organisasi. Perilaku kerja inovatif didefinisikan sebagai pembuatan, pengenalan, dan penerapan ide atau gagasan baru dalam pekerjaan, kelompok, atau organisasi untuk meningkatkan kinerja peran individu, kelompok, atau organisasi tersebut (Janssen, 2000).

Pengertian Media secara istilah dapat kita simak beberapa pendapat ahli diantaranya Wilbur Scram (1982) berpendapat bahwa media adalah Information carying technologies that can be used for instructi. The media instruction, consequently are extensions of the teacher. Menurutnya media adalah teknologipembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.Pengertian yang dikemukakannya tidak jauh beda dengan pengertian yang dikemukakan oleh Asosiasi of Education Comunication Technology (AECT), yang mana media diartikan dengan segala bentuk dan saluran yang dapat dipergunakan untuk proses penyalur pesan.⁸ Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media adalah berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Selain dua pendapat di atas seperti yang dikemukakan, masih ada beberapa pendapatlain yang memberikan pengertian yang berbeda. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. ⁹ Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman

audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kegiatan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (suharsimi) arikunto dkk, 2007:9). Selaras dengan pendapat (Suharsimi) arikunto, kasihani kebolah E.S (2001:9) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkat. Kemmis (Sukarno, 2009:1) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pembelajaran) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan peneliti ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat kemudian diuji cobakan dan dievaluasi, apakah tindakan alternatif ini dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin MC. Taggart yang dikutip Suwarsih Mardya (1994:25) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada sekolah. Kemudian peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas bekerja sama dengan salah satu guru melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan.

2. Tindakan/ Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan rekan guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan.

3. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pengamatan dan observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis. Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan / observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan

memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan: (a) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan; (b) ketika tindakan sedang dilakukan; dan (c) setelah tindakan dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi, melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, penyusunan rencana tindakan yang hasil diperoleh melalui kegiatan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap peningkatan inovatif dan solutif mata pelajaran IPS pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus.

3.1 Tabel Pengamatan

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Minat siswa menggunakan media pembelajaran.	12	80%	15	100%	20%
2.	Siswa mengetahui penggunaan media pembelajaran	5	34%	9	60%	26%
3.	Pemahaman siswa terhadap materi IPS	10	67%	13	87%	20%
4.	Siswa mampu menciptakan media pembelajaran yang baru.	6	40%	15	100%	60%
5.	Siswa mampu memecahkan masalah dengan media pembelajaran	6	40%	9	60%	20%

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh data dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 siswa yang mengikuti pembelajaran bahwa minat siswa meningkat sebanyak 20% setelah dilakukan penelitian tindak kelas Siklus II. Untuk siswa yang mengetahui penggunaan media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebanyak 26%, pada siklus I hanya 5 siswa yang mengetahui penggunaan media pembelajaran, sedangkan pada Siklus II terdapat peningkatan sebanyak 4 siswa. Pemahaman siswa terhadap materi IPS pada Siklus I yaitu 67%, kemudian setelah dilakukan Siklus II mengalami peningkatan yaitu 87% yang artinya terjadi peningkatan sebanyak 20%. Sebanyak 6 siswa mampu menciptakan media pembelajaran yang baru pada Siklus I, kemudian pada Siklus II seluruh siswa dalam satu kelas mampu menciptakan media pembelajaran yang baru. Siswa yang mampu memecahkan masalah pada Siklus I yaitu sebanyak 40% setelah dilakukan Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20% menjadi 60%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran dalam meningkatkan pribadi siswa yang inovatif dan solutif pada pelajaran ips ditingkat sd melalui penelitian tindakan kelas diperoleh data adanya peningkatan baik dari segi minat, pemahaman, maupun penggunaan media pembelajaran. Sebagai langkah inovatif siswa mampu menciptakan media pembelajaran baru dengan tujuan memecahkan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-66.
- Laksono, R. F. (2018). Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional dan Perilaku Inovatif Pada Karyawan Industri Kreatif.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34